

REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION SEBAGAI UPAYA MELATIH BERHITUNG SERTA MENINGKATKAN ANTUSIAS BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH DIMASA COVID-19

Aldi Prasetyo

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

Aldiprasetyo150196@gmail.com

Abstrak

Matematika atau materi tentang hitungan merupakan salah satu mata pelajaran yang sebagian besar siswa tidak menyukainya. Padahal, kemampuan berhitung merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Kendati demikian, kegiatan siswa seringkali berkaitan dengan konsep Matematika yang secara tidak sadar mereka gunakan dalam berbagai kegiatan. Ditambah lagi dimasa pandemi seperti ini, tantangan guru ialah bagaimana cara menyajikan pembelajaran yang menarik khususnya dimasa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari implementasi *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam melatih siswa madrasah ibtidaiyah berhitung serta meningkatkan antusias belajar siswa dimasa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan jenis eksperimen. Sedangkan subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas 3 MI Maarif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dengan objek penelitiannya yaitu implementasi pembelajaran berbasis RME. Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa RME dapat digunakan untuk melatih kemahiran siswa berhitung. Hal itu dibuktikan dari kemampuan siswa yang mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik. Selain itu, RME juga dapat meningkatkan antusias belajar siswa di masa pandemi Covid-19. Untuk tugas pertama antusias belajar siswa meningkat 3,44% dan untuk tugas kedua dan ketiga meningkat 13,79%.

Kata kunci: *Realistic Mathematics Education*, Berhitung, Covid-19.

Abstract

Mathematics or numeracy theory is one of the most disliked lessons for students. Even though the numeracy ability is a basic ability that must be mastered by students. However, unconsciously students' activities were often attributed to the Mathematical concepts used in their various activities. In addition, during the covid-19 pandemic, the teacher's recent challenge was how to interesting learning. This research was conducted to determine the result of the implementation of Realistic Mathematics Education (RME) in

elementary school students to training about counting and improve student learning enthusiasm during the Covid-19 pandemic. The method used in this research is descriptive qualitative method with experimental type. The subjects of this research was third grade students of MI Maarif NU 1 Langgongsari Cilongok Banyumas Regency. Object of this research was the implementation of Realistic Mathematics Education (RME). Based on the results of the data analysis, the researcher showed that RME could be used to train students' numeracy skill. Furthermore, RME could improve students' enthusiasm in doing Mathematic tasks rather than using classic learning content during the Covid-19 pandemic. For the first task, the students' enthusiasm improved by 3.44% and for the second and third tasks it improved by 13,79%.

Keywords: *Realistic Mathematics Education (RME), Numeracy, Covid-19.*

PENDAHULUAN

Tugas lembaga pendidikan dari dulu, sekarang, bahkan kedepan ialah meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengaktualisasikan pembelajarannya berdasarkan perkembangan zaman. Aktualisasi pendidikan tersebut merupakan langkah menyiapkan generasi unggul sebagai langkah melanjutkan estafet pembangunan bangsa yang berkompetitif dalam kehidupan global. Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang juga selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Oleh karena itu, pemerintah mendukung sepenuhnya upaya peningkatan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Dukungan tersebut dibuktikan dengan adanya bantuan berupa materiil dan moril. Meskipun demikian, peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia belum meningkat signifikan.

Berdasarkan hasil studi dari PISA (*The Programmme For International Student Assesment*) menunjukkan bahwa Indonesia masih menempati peringkat yang rendah dalam menyelenggarakan pendidikan dengan standar internasional (Hewi & Shaleh, 2020). Selain itu, hasil studi PISA di tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-7 dari bawah dari 79 negara (Lestari & Annizar, 2020). Adapun salah satu bidang yang diamati oleh PISA ialah Matematika. Selain hasil studi yang dilakukan PISA, *Trends In International Mathematics And Science Study (TIMSS)* juga merilis hasil studinya di tahun 2015 dengan perolehan Indonesia menempati peringkat 4 terbawah dari 43 negara sebagai partisipasinya (Aji, 2020). Rendahnya kemampuan anak Indonesia dalam bidang Matematika disebabkan oleh keabstrakan serta ciri lainnya yang melekat pada Matematika yang kemudian membuat siswa tidak antusias belajar Matematika (Muhsetyo, 2016, p. 1.2). Oleh karena itu, desain pembelajaran yang menarik menjadi kunci untuk membangkitkan minat belajar Matematika siswa.

Desain pembelajaran Matematika yang menarik diharapkan mampu memberikan angin segar bagi siswa untuk tetap semangat belajar meskipun di rumah. Pembelajaran Matematika sangat penting bagi siswa sekolah dasar mengingat dasar Matematika itu sendiri akan digunakan siswa sebagai modal dasar siswa mempelajari

Matematika di jenjang selanjutnya (Akri Yeni Hilman, 2020). Mengutip dari Umbara (Noor, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran Matematika di sekolah bertujuan agar siswa mampu berpikir matematis dalam mempelajari ilmu lainnya serta tatanan kehidupan. Berdasarkan pentingnya belajar Matematika, mata pelajaran ini selalu dimasukkan dalam kurikulum baik dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah tingkat atas terutama pendidikan formal (Minda Suci Amelia, 2020).

Sebagaimana mengutip Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang menyatakan bahwa bulan Maret 2020 pandemi covid-19 sudah mewabah di Indonesia (Robandi & Mudjiran, 2020). Dampak yang paling dirasa dalam dunia pendidikan ialah berjalannya kegiatan belajar mengajar. Semua jenjang pendidikan dari tingkat bawah sampai tingkat atas mengalami pergeseran pembelajaran dari *offline* menjadi *online* atau daring (Alifia & Pradipta, 2021). Pergeseran tersebut merupakan tantangan berat bagi sebagian sekolah yang mana belum terbiasa dengan penggunaan iptek. Meskipun demikian, pergeseran ini juga membawa dampak positif yaitu pemaksaan dunia pendidikan untuk lebih mengenal IPTEK. Berangkat dari paksaan mengenal iptek inilah diharapkan lembaga pendidikan akan memanfaatkan iptek yang terus berkembang dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih optimal.

. Pembelajaran *online* atau yang sering disebut juga dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) dapat dipahami sebagai salah satu cara yang digunakan oleh sistem pendidikan untuk tetap melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan tersebut antara guru dan siswa membutuhkan alat telekomunikasi sebagai perantaranya sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran Covid-19 (Hamidaturrohmah & Mulyani, 2020). Pembelajaran dengan sistem ini akan berjalan dengan lancar jika semua siswa mempunyai perangkat pendukungnya seperti *handphone*, kuota, serta jaringan internet yang mendukungnya. Selain itu, pembelajaran daring juga akan sangat menyulitkan baik guru maupun siswa jika sebagian besar siswanya tidak memiliki perangkat pendukung seperti telah disebutkan di atas.

Pembelajaran daring merupakan tantangan yang amat berat khususnya untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Selain mengalami kesulitan belajar tanpa mendapat dampingan secara langsung oleh guru, pembelajaran daring juga berpengaruh terhadap antusias belajar siswa. Sehingga dalam kondisi seperti ini, guru berkewajiban untuk meningkatkan antusias belajar siswa dengan menghadirkan pembelajaran yang aktif (Yusrizal et al., 2020). Langkah yang dapat diambil dalam hal ini adalah pemanfaatan teknologi informasi dengan menerapkan strategi pembelajaran daring (Isnaeni & Ahsani, 2021). Adapun salah satu pembelajaran yang menurut peneliti dapat digunakan dalam masa pandemi Covid-19 ialah dengan menggunakan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan di Institut Freudenthal yang berada dalam naungan Universitas Utrecht Belanda (Chisara et al., 2018).

Jika merujuk pada penelitian yang pernah dilakukan oleh saudari Listyoningsih dan siti A'isyah (Listyoningsih & A'isyah, 2020) maka dari hasil implementasi *Realistic Mathematics Education* (RME) ini menunjukkan adanya dampak positif terhadap

pembelajaran berhitung tentang pembagian. Penelitian ini juga diterapkan pada kelas rendah sekolah dasar. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, menilai bahwa RME yang diimplementasikan dalam keadaan pembelajaran tatap muka, bukan dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini tentunya akan memberikan tantangan tersendiri dalam penerapan *Realistic Mathematics Education* (RME).

Selain penelitian dari saudari Listyoningsih dan siti A'isyah, Sriyani (Sriyani et al., 2020) juga melakukan penelitian tindakan kelas tentang penggunaan *realistic Mathematics education* (RME) terhadap materi penjumlahan bilangan cacah di kelas 1. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa adanya kenaikan hasil belajar dari tiap-tiap siklusnya. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Sriyani dkk, mengarah pada penggunaan media yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi bilangan cacah. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada desain soal yang akan siswa kerjakan dengan memasukan konten-konten kegiatan siswa selama belajar di rumah.

Berdasarkan telaah pustaka kedua hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa *Realistic Mathematics Education* (RME) ini memang sesuai diterapkan untuk pembelajaran berhitung. Hal itu juga didukung oleh hasil studi literatur yang dilakukan oleh Putri dan Arini. Berdasarkan kajian literatur dari 25 jurnal yang dianalisis tentang *Realistic Mathematics Education* (RME) yang dilakukan oleh Putri dan Ariani (Putri & Ariani, 2020) menunjukkan bahwa implementasi *Realistic Mathematics Education* (RME) membawa dampak positif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti tertarik mencoba untuk membuktikan keefektivitasan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran. Akan tetapi *Realistic Mathematics Education* (RME) yang akan diimplementasikan yaitu dalam kondisi pembelajaran daring.

Adapun *Realistic Mathematics Education* (RME) yang akan diimplementasikan dalam penelitian ini ialah *Realistic Mathematics Education* (RME) yang sudah didesain dengan kegiatan siswa di rumah. Hal itu berhubungan dengan adanya aturan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah. Sehingga diharapkan dari soal-soal yang berhubungan erat dengan kegiatan siswa di rumah mampu meningkatkan antusias belajar berhitung siswa di masa pandemi yang dirasa sulit. *Realistic Mathematics Education* (RME) itu sendiri merupakan pembelajaran yang membawa Matematika begitu lekat dengan kehidupan siswa. Dalam masa pandemi seperti ini dimana aktivitas siswa lebih banyak di rumah maka *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan salah satu cara untuk membawa Matematika lebih konkret dengan kehidupan siswa.

Penggunaan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam membelajarkan siswa berhitung berangkat dari ketertarikan penulis terhadap pembelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika khususnya berhitung di masa pandemi seperti ini perlu didesain agar pembelajaran ini yang sebagian besar siswa kurang menyukainya dikemas dalam wadah pembelajaran yang menyenangkan. Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung juga membawa kendala tersendiri dalam

pelaksanaan pembelajaran Matematika yang menyenangkan. Salah satu sebabnya yaitu karena guru tidak bisa secara langsung mengkondisikan siswa secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti memandang ada dua masalah serius yang perlu dipikirkan bersama khususnya pendidik untuk mencari solusi terbaik dalam kondisi seperti ini. Kedua masalah tersebut ialah bagaimana mendesain pembelajaran berhitung yang menarik serta bagaimana pelaksanaannya dalam kondisi pandemi Covid-19 dimana seluruh siswa melakukan kegiatan belajarnya di rumah.

Berdasarkan kedua masalah tersebut peneliti menemukan keterkaitan yang menurut penulis dapat dipadukan dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran yang dapat mengakomodasi kedua permasalahan tersebut ialah dengan diimplementasikannya *Realistic Mathematics Education* (RME). Pembelajaran berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) kemudian diimplementasikan dengan mengadopsi kegiatan-kegiatan di rumah menjadi materi yang diajarkan pada siswa. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah desain pembelajaran yang diimplementasikan untuk melatih kemahiran siswa berhitung serta meningkatkan antusias belajar siswa dalam masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pertanggal 11 Januari 2021 sampai 17 Januari 2021. Metode dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitiannya eksperimen. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas 3 MI Maarif NU I Langgongsari kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa. Adapun objek penelitian ini yaitu implemtasi *Realistic Mathematics Education* (RME).

Adapun analisis datanya penulis menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2018, p. 337). Kegiatan analisis dilakukan dengan cara menganalisis hasil pekerjaan siswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut diharapkan dapat menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi hitungan. Selain itu, kegiatan analisis juga didasarkan pada jumlah kontribusi siswa dalam mengerjakan tugas. Hal itu bertujuan untuk mengukur perkembangan antusias siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajar dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

Data yang terkumpul kemudian penulis bandingkan dengan pembelajaran minggu sebelumnya yang tidak menerapkan *Realistic Mathematics Education* (RME). Berdasarkan perbandingan antara pembelajaran yang menerapkan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan pembelajaran biasa kemudian digunakan untuk menggambarkan dampak implementasi *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap upaya melatih kemahiran berhitung dan terutama untuk meningkatkan antusias belajar siswa MI Maarif NU 1 Langgongsari kelas 3 di masa pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama masa pandemi siswa MI melakukan kegiatan belajar di rumah meskipun dengan berbagai kelemahan yang dihadapinya. Hal itu merupakan salah satu konsekuensi dari arahan pemerintah untuk belajar di rumah sebagai upaya memutus rantai penularan covid-19. Selama masa pandemi, siswa melakukan berbagai kegiatan di rumah dengan anggota keluarganya, dimana seringkali kegiatan siswa melibatkan konsep Matematika. Kegiatan seperti membantu ibu di dapur, belajar mandiri, serta bermain dengan anggota keluarganya, dan masih banyak kegiatan yang lainnya yang dapat dilakukan di rumah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dapat didesain menjadi pembelajaran yang menyenangkan, yaitu dengan cara memasukan konten-konten materi Matematika khususnya materi berhitung dalam kegiatan tersebut. Hal itu juga sesuai dengan istilah *Realistic Mathematics Education* (RME) itu sendiri. Menurut Hendra Saputra Tanjung menyebutkan bahwa pembelajaran Matematika realistik merupakan pembelajaran yang memanfaatkan realita dan lingkungan agar pembelajaran Matematika dapat berjalan dengan lancar (Tanjung, 2019).

Realistic Mathematics Education (RME) juga dapat membantu siswa memahami secara aktif terhadap proses belajar yang siswa alami. Hal itu sangat membantu siswa kelas 3 MI dimana mereka secara perkembangan kognitif masih pada tahap operasional konkret yang membutuhkan barang konkret untuk membantu memahamkan mereka (Piaget & Inhelder, 2018, p. 111). Penjelasan *Realistic Mathematics Education* (RME) di atas juga sesuai dengan pendapat Freudental yang menyatakan bahwa Matematika dipandang sebagai kegiatan manusia dan harus dikaitkan dengan realitas (Ningsih, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian ini, *Realistic Mathematics Education* (RME) yang diimplementasikan di masa pandemi ini dapat digunakan untuk melatih kemahiran siswa berhitung. Selain itu, pembelajaran melalui *Realistic Mathematics Education* (RME) ini juga mampu meningkatkan antusias siswa dalam mengerjakan tugas. Tugas-tugas yang siswa kumpulkan menunjukkan kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitungan, khususnya penjumlahan dan pengurangan. Selain dapat digunakan untuk melatih siswa berhitung, aspek terpenting dalam kondisi pandemi seperti ini ialah mampu meningkatkan antusias belajar siswa. Kenaikan partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan peneliti menunjukkan adanya antusias siswa yang meningkat. Oleh karena itu, *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam kondisi pandemi Covid-19 seperti ini terutama untuk melatih kemampuan berhitung.

Implementasi pembelajaran dengan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam penelitian ini yaitu dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut: Langkah pertama ialah dengan memberikan pengantar berupa motivasi tetap belajar meskipun di rumah serta memberikan pemahaman tentang *kegiatan-kegiatan* di rumah yang berkaitan dengan Matematika. Selanjutnya siswa diajarkan bagaimana cara menjumlah dan mengurangi bilangan dengan benar. Kegiatan tersebut disampaikan melalui video yang dikirim berupa *link youtube* melalui grup WA (*Whatshap*). Tujuannya yaitu agar siswa memahami alur pembelajaran yang akan dilakukan. Langkah tersebut

peneliti merujuk pendapat (Setyanto, 2017, p. 59) yang menyatakan bahwa prosedur pengelolaan pekerjaan siswa dapat dilakukan dengan adanya penjelasan secara jelas tentang tugas yang akan dikerjakan siswa, baik dari prosedur, tujuan, maupun manfaat.

Setelah siswa memperhatikan video pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu memberikan tugas untuk dikerjakan. Tugas yang diberikan sudah didesain berkaitan dengan kegiatan siswa di rumah. Adapun tugas yang diberikan berjumlah 3 tugas. Masing-masing tugas diberikan dalam waktu yang berbeda-beda. Setiap tugas siswa diberi waktu 2 hari untuk mengerjakan, sebelum akhirnya siswa diberi tugas berikutnya. Adapun tugas tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Tugas *Realistic Mathematics Education*

No	Waktu	Tugas
1	Senin, 11 Januari 2021	Menghitung jumlah harga belanjaan ibu
2	Rabu, 13 Januari 2021	Mendaftar dan menghitung uang saku yang diterima dalam satu minggu
3	Jumat, 15 Januari 2021	Mendata umur anggota keluarga serta menentukan selisih umur dari yang paling tua sampai yang paling muda

Soal-soal dalam tabel tersebut bertujuan agar siswa menghitung hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain mengerjakan tugas, siswa juga didorong untuk mencari informasi yang dibutuhkan dengan cara berinteraksi dengan anggota keluarganya di rumah. Sehingga selain melatih kemahiran berhitung siswa juga membangun keakraban sesama anggota keluarganya di rumah. Sehingga siswa tidak merasa bosan belajar di rumah karena siswa merasa bahwa belajar adalah kegiatan yang menyenangkan. Untuk memudahkan siswa, peneliti juga memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS tersebut sebagaimana berikut:

Tabel 2. LKS Tugas Pertama

No	Nama Belanjaan	Banyaknya	Harga
1	Cabe	2 ons	3 000
2
3			
4			
5			
Dst			
Jumlah			

Berdasarkan tugas di atas dapat dipahami bahwa untuk tugas pertama siswa dilatih untuk mengerjakan soal penjumlahan. Jika dianalisis, soal pertama yaitu "*Menghitung jumlah harga belanjaan ibu*" maka kegiatan siswa diarahkan untuk mencari informasi tersebut dengan menanyakan pada orang tua masing-masing. Tugas selanjutnya yaitu siswa diminta untuk mencatat masing-masing jenis belanjannya. Belanjaan yang dimaksud disini ialah belanjaan untuk keperluan dapur untuk dimasak.

Tujuannya yaitu agar konsep penjumlahannya tidak terlalu banyak. Setelah mencatat masing-masing jenis belanjaan beserta harganya kemudian siswa diminta untuk menjumlahkan semua belanjaan yang sudah dicatatnya. Tugas ini dikerjakan selama dua hari, hal itu dimaksudkan untuk mengantisipasi jika ada orang tua yang tidak terbiasa berbelanja setiap hari. Sehingga semua siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Selanjutnya tugas itu dikumpulkan lewat *whatsapp* untuk dikoreksi oleh guru terkait soal penjumlahan.

Berdasarkan analisis penulis terhadap tugas pertama yang siswa kumpulkan menunjukkan bahwa siswa mampu mengerjakannya dengan baik. Hal itu dibuktikan dari 29 siswa mampu mengerjakan soal dengan benar. Siswa mampu memahami tugas yang harus siswa lakukan, yaitu mendata belanjaan beserta harganya kemudian baru menjumlahkan semua harga belanjaan tersebut. Adapun dari segi partisipasi siswa terdapat tiga siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Ketiga siswa tersebut memang jarang aktif mengikuti pembelajaran. Jika merujuk pembelajaran sebelumnya, memang seringkali ada saja siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Siswa yang tidak mengumpulkan tugas pada pembelajaran biasa berkisar 4-7 siswa. Jika merujuk pada jumlah minimal anak yang biasanya tidak mengumpulkan tugas yaitu 4 siswa. Maka pembelajaran dengan menerapkan *Realistic Mathematics Education* mampu meningkatkan partisipasi siswa sebesar 3,44% . Hal itu menunjukkan bahwa antusias belajar siswa meningkat.

Selanjutnya untuk tugas kedua yaitu "*Mendata dan menghitung uang saku yang diterima dalam satu minggu*". Berdasarkan tugas tersebut, tugas siswa yaitu mendata uang saku atau uang jajan yang siswa terima setiap harinya dalam 1 minggu. Soal ini juga bertujuan untuk melatih siswa melakukan operasi penjumlahan. Uang saku atau uang jajan yang siswa terima kemudian didata dari mulai hari senin sampai hari minggu. Selanjutnya siswa akan menjumlahkan keseluruhan uang yang ia terima. Selain mengajarkan berhitung, soal tersebut juga mengajarkan bahwa uang yang siswa terima selama satu minggu jika dikumpulkan menjadi banyak. Sehingga diharapkan siswa selain mahir menghitung juga mempunyai kesadaran untuk menabung. Soal ini dikerjakan selama dua hari, tujuannya agar siswa mempunyai kesempatan yang lebih panjang untuk mengoreksi hasil hitungannya.

Untuk memudahkan siswa, peneliti juga memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS tersebut sebagaimana berikut:

Tabel 3. LKS Tugas Kedua

No	Hari	Jumlah Uang
1	Senin	2 000
2	Selasa
3	Rabu	
4	Kamis	
5	Jumat	
6	Sabtu	
7	Minggu	
Jumlah dalam 1 minggu	

Untuk tugas kedua ini, setiap siswa mampu menghitung uang saku mereka dengan benar. Berdasarkan tugas siswa yang dikumpulkan siswa melakukan penjumlahan dengan angka paling banyak Rp70.000. Angka ini didapat karena ada siswa yang setiap hari menerima uang saku Rp10.000, jadi selama 7 hari mereka menerima uang sebanyak Rp70.000. Namun ada juga yang unik dari penjumlahan yang siswa lakukan. Salah satu siswa ada yang menjawab dalam satu minggu ia menerima uang sebanyak Rp12.000, ia mendata uang sakunya dari mulai hari senin cuman sampai hari sabtu. Setiap hari ia mendapat uang Rp2.000, kecuali dengan hari minggu ia tidak menerima uang saku. Adapun dari segi partisipasi siswa, pada tugas kedua ini semua siswa mengikutinya dengan baik. Jika merujuk pada jumlah minimal anak yang biasanya tidak mengumpulkan tugas yaitu 4 siswa. Maka pembelajaran dengan menerapkan *Realistic Mathematics Education* mampu meningkatkan partisipasi siswa sebesar 13,79% . Hal itu menunjukkan bahwa antusias belajar siswa meningkat.

Sedangkan untuk tugas ketiga yaitu "*Mendata umur anggota keluarga serta menentukan selisih umur dari yang paling tua sampai yang paling muda*". Berdasarkan tugas tersebut, tugas siswa yaitu mencari data umur masing-masing anggota keluarganya. Setelah diketahui umur masing-masing, selanjutnya siswa mengurutkan dari yang paling tua ke yang paling muda dari anggota keluarganya (ayah, ibu, kaka, adik). Setelah semua diurutkan kemudian siswa mencari selisih umurnya dari yang paling tua sampai yang paling muda. Caranya yaitu dengan mengurangi umur yang paling tua dengan umur yang paling mendekati dengan umur tersebut. Begitupula dengan umur-umur selanjutnya, sehingga diketahui selisih umur masing-masing anggota keluarganya. Dari soal ini, siswa dilatih untuk melakukan soal penjumlahan dan pengurangan.

Untuk memudahkan siswa, peneliti juga memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS tersebut sebagaimana berikut:

Tabel 4. LKS Tugas Ketiga

No	Anggota Keluarga	Umur	Selisih
1	Ayah	40 tahun	
2	Ibu	35 tahun	5 tahun lebih muda dari bapak
3
4			
5			
Dst			
Jumlah			

Pada tugas ketiga, semua siswa mampu mengerjakan penjumlahan dan pengurangan dengan baik. Jawaban yang siswa kumpulkan sangat beragam. Soal ini juga mendorong siswa untuk mengetahui lebih jauh tentang rentang umur mereka masing-masing dalam keluarganya. Selain itu, semua siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya. Jika merujuk pada jumlah minimal anak yang biasanya tidak

mengumpulkan tugas yaitu 4 siswa, maka pembelajaran dengan menerapkan *Realistic Mathematics Education* mampu meningkatkan partisipasi siswa sebesar 13,79% . Hal itu menunjukkan bahwa antusias belajar siswa meningkat.

Berdasarkan data yang telah peneliti analisis, menunjukkan bahwa *Realistic Mathematics Education* (RME) yang telah diimplementasikan di masa pandemi Covid-19 dapat digunakan untuk melatih kemahiran siswa berhitung. Siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hitungan dengan baik. *Realistic Mathematics Education* (RME) juga mampu membuat siswa lebih antusias dalam mengerjakan tugas. Hal itu ditunjukkan dari partisipasi siswa yang meningkat.

Problematika Penerapan.

Berdasarkan implementasi *Realistic Mathematics Education* (RME) yang telah dilakukan, ada beberapa kendala yang ditemui pada saat pengimplementasiannya. Akan tetapi kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan menggunakan solusi yang tepat. Adapun kendala yang ditemui dan solusinya yang menurut peneliti dapat digunakan sebagaimana berikut:

Tabel 5. Hambatan Dan Solusi Implementasi RME Untuk Melatih Kemahiran Berhitung Serta Meningkatkan Antusias Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19

Dimensi	Hambatan	Solusi
Siswa	Terdapat siswa yang tinggal sama neneknya saja. Siswa tidak bisa mewawancarai orang tuanya tentang umur mereka masing-masing	Siswa diminta mencari informasi yang dibutuhkan melalui kartu keluarga (KK)
Orang tua	Tidak semua orang tua memiliki Handphone android. Adapun yang punya ada yang tidak bisa menggunakan whatshap untuk mengirim tugas	Diminta untuk mengirimkan tugas anaknya lewat teman kelas terdekatnya
Peneliti	Tidak bisa memastikan siswa yang benar-benar memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru	Untuk memastikan siswa memperhatikan penjelasan terkait RME dapat dilihat dari tugas yang dikumpulkan. Jika siswa memahami tugas yang diberikan dengan mengerjakan tugas dengan tepat, itu menunjukkan bahwa siswa benar-benar memperhatikan penjelasan guru.
	Tidak bisa mengontrol sepenuhnya hasil pekerjaan siswa	Berkordinasi dengan orang tua siswa untuk membiarkan tugas siswa dikerjakan sendiri

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat dan sesuai digunakan untuk melatih kemahiran berhitung serta meningkatkan antusias belajar siswa di masa pandemi Covid-19. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dapat dikatakan baik. Hal itu dapat dibuktikan dari tugas yang peneliti berikan pada siswa, siswa mampu menjawabnya dengan benar. Berdasarkan analisis ketiga tugas yang diberikan siswa mampu menyelesaikannya. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang memberikan jawaban seadanya. Namun dapat dimaklumi bahwa keikutsertaan siswa dalam mengerjakan tugas di masa pandemi Covid-19 ini dengan berbagai kelemahan pembelajarannya seperti tidak maksimalnya bimbingan guru pada semua siswa merupakan hal yang dapat dikatakan sesuatu yang luar biasa dan patut diapresiasi.

Selain itu, implementasi RME juga mampu meningkatkan antusias belajar siswa. Hal itu ditunjukkan dengan adanya kenaikan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Jumlah partisipasi siswa yang mengikuti pembelajaran meningkat baik pada saat mengerjakan tugas pertama, kedua, dan ketiga. Tugas pertama adanya kenaikan sebesar 3,44% dan untuk tugas kedua dan ketiga meningkat menjadi 13,79%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, U. S. (2020). Analisis Higher Order Thinking Skill (Hots) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 377. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7440>
- Akri Yeni Hilman, N. A. (2020). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Kelipatan dan Faktor Bilangan di Kelas IV Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(2), 101–111. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i2.74>
- Alifia, Z., & Pradipta, T. R. (2021). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa dalam Penerapan Edmodo di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1062–1070. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.591>
- Chisara, C., Hakim, D. L., & Kartika, H. (2018). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam Pembelajaran Matematika. *Journal Homepage*, 65–72.
- Hamidaturrohmah, H., & Mulyani, T. (2020). Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sd Inklusi Era Pandemi Covid-19. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 247. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7907>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Isnaeni, A., & Ahsani, E. L. F. (2021). Strategi Pembelajaran Daring Dengan Model Resitasi Berbasis Teknologi Bagi Siswa MI/SD. *As-Sibyan*, 3(2), 12–20. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.196
- Lestari, A. C., & Annizar, A. M. (2020). Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah PISA Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Komputasi. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.2063>
- Listyoningsih, E., & A'isyah, S. (2020). Penerapan metode realistic mathematics education (RME) untuk meningkatkan kemampuan berhitung pembagian pada siswa kelas II SDN pucangtelu kecamatan kalitengah kabupaten lamongan. *CEJou*, 1(r).
- Minda Suci Amelia, M. M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1912–1917. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v3i2.488>
- Muhsetyo, G. (2016). *Pembelajaran Matematika SD*. Universitas Terbuka.
- Ningsih, S. (2014). Realistic Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 73. <https://doi.org/10.18592/jpm.v1i2.97>
- Noor, N. L. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS A .

Pendahuluan Pendidikan berperan penting dalam peradaban kehidupan manusia . Melalui pendidikan , peradaban manusia menjadi maju dan beradab dalam kehidupan bersosial . Tantangan di dunia pendidikan semakin ko. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8, 209–224.

- Piaget, J., & Inhelder, B. (2018). *Psikologi Anak* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Putri, T. Y., & Ariani, Y. (2020). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) terhadap Hasil Belajar Penyajian Data di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2453–2452. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.729>
- Robandi, D., & Mudjiran, M. (2020). Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3498–3502. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.878>
- Setyanto, N. A. (2017). *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar Mengajar* (N. Awani (ed.); 1st ed.). DIVA Press.
- Sriyani, Saputra, H. J., & Sukamto. (2020). *PENERAPAN MODEL REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) PADA MATERI PENJUMLAHAN BILANGAN CACAH SISWA KELAS 1B SD NEGERI PALEBON 01 SEMARANG* Sriyani, Henry Januar Saputra, Sukamto. 1(1), 1–8.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta cv.
- Tanjung, H. S. (2019). Penerapan Model Realistic Mathematic Education (RME) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 3 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. *Maju*, 6(1), 101–112.
- Yusrizal, Lubis, B. S., Fatmawati, & Muzdhalifah, D. (2020). pengaruh metode visit home dan pola bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di era pandemi covid-19. *Jurnal Tematik*, 10.

